

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah populasi terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk yang menempati peringkat keempat dalam internasional. Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), total populasi Indonesia mencapai 278,69 juta jiwa pada tahun 2023, mengalami kenaikan sebesar 1,05% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia mencapai lebih dari 275,77 juta jiwa (BPS,2023).

Dengan penambahan jumlah penduduk di Indonesia, jumlah angkatan kerja juga meningkat, dari 143,72 juta orang pada tahun 2022 menjadi 146,62 juta orang pada Februari 2023, menurut BPS. Menurut data yang sama, jumlah penduduk Indonesia yang bekerja mencapai 138,63 juta orang pada tahun 2023, yang merupakan peningkatan sebesar 2,46% dibandingkan dengan Agustus 2022 yang mencapai 135,30 juta orang (BPS,2023).

Walaupun ada peningkatan jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi masalah pengangguran masih tetap menjadi perhatian utama dalam ranah sosial ekonomi Indonesia. Sebagai akibatnya, pengangguran dan kemiskinan telah menjadi permasalahan yang umum dihadapi oleh masyarakat, yang pada gilirannya memengaruhi kehidupan manusia secara langsung sebagai bagian dari masalah makro.

Migrasi internasional sering kali memiliki peran krusial dalam menyeimbangkan pertumbuhan tenaga kerja dengan kebutuhan yang ada. Biasanya, migrasi secara profesional lebih berperan dalam meningkatkan jumlah tenaga kerja daripada meningkatkan pendapatan. Faktor pendorong migrasi antara lain pertumbuhan populasi tanpa kesesuaian lapangan kerja (faktor pendorong) dan daya tarik gaji lebih tinggi di luar negeri bagi para pekerja (faktor Penarik).

Beberapa faktor yang mempengaruhi bertambahnya migrasi angkatan kerja. Pertama, terdapat alasan yang menarik yang disebabkan karena perubahan dalam demografi dan kebutuhan pekerja di negara-negara industri. Kedua, terdapat alasan dorongan yang terkait dengan isu-isu demografis, tekanan krisis, dan tingkat pengangguran. Selain itu, dalam satu dekade terakhir, pekerja migran Indonesia telah mulai mendapatkan perhatian yang serius bagi berbagai pihak karena munculnya berbagai masalah terkait pekerja migran, baik di dalam ataupun di luar negeri (Rokhmah,2023).

Isu yang dihadapi oleh buruh migran di Indonesia tidak hanya terbatas pada migrasi penduduk dari satu negara ke negara tujuan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi semata. Namun, migrasi ini menggambarkan kondisi di mana negara tidak mampu memberikan kesempatan kerja yang memadai bagi penduduknya. Keadaan tersebut menjadi salah satu pemicu utama migrasi tenaga kerja ke luar negeri (Suryadi, 2017).

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan suatu upaya atau program pemerintah untuk memanfaatkan peluang kerja internasional yang tersedia guna mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Program ini didasarkan pada UU RI No 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI/TKI), yang menekankan bahwa penempatan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri bertujuan agar memberikan kesempatan yang setara bagi mereka agar memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang pantas. Selain itu, program ini juga memperhatikan martabat, hak asasi manusia, perlindungan hukum, dan kesempatan kerja yang merata serta penyediaan tenaga kerja sesuai dengan hukum nasional. Dalam kondisi ini, masyarakat didorong untuk melakukan migrasi internasional dengan memperkuat kondisi ekonomi keluarga. Sebagai hasilnya, bekerja sebagai pekerja migran menjadi opsi menarik bagi orang Indonesia sebab menjanjikan penghasilan yang tinggi, berpotensi memperbaiki kondisi pekonomi keluarga dengan cepat, serta tak memerlukan kualifikasi pendidikan yang tinggi. (Fikriansyah,2023).

Selain sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan tingginya lapangan kerja di dalam negeri, secara makro, migrasi internasional bisa meningkatkan devisa negara melalui pengiriman penghasilan pekerja migran, yang dikenal sebagai remitansi, sebagian dari pendapatan tersebut dikirimkan kembali ke Indonesia. Sumber pendapatan valuta asing negara ini beda dengan sumber lainnya karena tidak memerlukan dana yang dialokasikan oleh pemerintah, baik melalui Departemen Tenaga Kerja maupun instansi lainnya. Hampir seluruh biaya pengiriman ditanggung oleh para pekerja migran sendiri tanpa bergantung pada dana dari pemerintah daerah atau pusat. Selain itu, secara individu, uang yang dikirimkan oleh para pekerja migran dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya (Lutfiah, 2017).

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2017 mengenai Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, Pekerja Migran Indonesia adalah orang Indonesia yang bekerja di luar negeri dengan imbalan uang. (UU RI No.18).

Para migran Indonesia, kebanyakan berasal dari pedesaan dan terkonsentrasi di beberapa wilayah. Meskipun terjadi peningkatan urbanisasi yang signifikan di Indonesia, lebih dari 72% pekerja migran masih berasal dari daerah pedesaan. Kondisi tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya peluang kerja di pedesaan, yang menyebabkan lebih banyak penduduk pedesaan menjadi pekerja migran daripada mereka yang tinggal di perkotaan.

Provinsi Jawa Barat memainkan peran signifikan dalam pengiriman tenaga kerja migran di Indonesia. Salah satu wilayah yang paling banyak mengirimkan Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah Kabupaten Cirebon. Kabupaten Cirebon menduduki peringkat tertinggi ke dua di Provinsi Jawa Barat dalam pengiriman PMI ke luar negeri dari tahun 2017 hingga 2022. Data jumlah Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri di Jawa Barat dari tahun 2017 hingga 2022 sebagai berikut:

**Tabel 1. 1: Jumlah Pekerja Migran Kabupaten/Kota di Jawa Barat (Jiwa)
Tahun 2017-2022**

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kab. Indramayu	17658	22144	23435	10068	526	12794
2	Kab. Cirebon	10185	11829	12180	4936	2624	7639
3	Kab. Subang	7859	7602	6730	2880	1558	3891
4	Kab. Karawang	3104	3586	3746	1323	519	1557
5	Kab. Majalengka	2856	3346	3394	1337	622	1794
6	Kab. Cianjur	1977	1568	1409	305	169	991
7	Kab. Sukabumi	1928	1818	1793	583	305	944
8	Kab. Purwakarta	519	482	541	145	74	240
9	Kab. Garut	494	470	434	124	77	308
10	Kab. Bandung	473	388	279	85	84	310
11	Kab. Ciamis	460	517	454	232	137	344
12	Kab. Bandung Barat	490	518	571	132	41	285
13	Kab. Bekasi	382	419	393	187	139	341
14	Kab. Kuningan	342	336	272	90	64	151
15	Kab. Bogor	300	321	344	142	132	285
16	Kab. Tasikmalaya	262	261	200	76	64	142
17	Kab. Sumedang	258	258	271	84	46	172
18	Kota Cirebon	197	211	272	99	28	135
19	Kota Bekasi	175	177	259	80	39	203
20	Kab. Pangandaran	171	251	219	106	35	130
21	Kota Bandung	162	148	167	48	39	182
22	Kota Depok	154	153	144	68	35	158
23	Kota Sukabumi	136	139	171	26	22	104
24	Kota Banjar	105	104	144	42	14	62

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
25	Kota Tasikmalaya	75	90	70	16	14	33
26	Kota Cimahi	69	50	63	11	17	43
27	Kota Bogor	53	44	58	12	18	47

Sumber: <https://opendata.jabarprov.go.id>

Pada tabel 1.1 tersebut, dapat diketahui bahwasanya dari tahun 2017 hingga 2022, Kabupaten Cirebon menjadi wilayah dengan jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) Antarkerja Antar Negara terbanyak kedua di Jawa Barat. Jumlah masyarakat yang bekerja di luar negeri dari Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut: pada 2017 sebanyak 10.185 orang, pada 2018 sebanyak 11.829 orang, pada 2019 sebanyak 12.180 orang, pada 2020 sebanyak 4936 jiwa, pada 2021 sebanyak 2.624 jiwa, dan pada 2022 sebanyak 7.639 jiwa.

Data diatas menunjukkan bahwasanya melakukan migrasi keluar Negeri dianggap sebagai upaya guna meningkatkan kondisi ekonomi mereka. Pendapat Todaro yang menekankan bahwa motif ekonomi adalah motivasi utama seseorang untuk bermigrasi, didukung oleh data tersebut. Dalam konsep *Expected Income of rural urban migration-nya*, Todaro mengungkapkan bahwa motif ini merupakan pertimbangan ekonomi yang logis, di mana mobilitas ke perkotaan mempunyai dua aspek: harapan untuk mendapatkan pekerjaan dan harapan untuk meraih penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan di pedesaan. Penghasilan yang diantisipasi dinilai melalui perbedaan antara penghasilan aktual di pedesaan dan di perkotaan. Dengan kata lain, seseorang akan memutuskan untuk bermigrasi jika penghasilan yang diharapkan melebihi biaya yang dikeluarkan untuk melakukan migrasi tersebut (Jaenal, 2022).

Pada saat sekarang, pertumbuhan populasi di wilayah pedesaan tidak sejalan dengan perkembangan ekonominya yang mengakibatkan terbatasnya kesempatan kerja di pedesaan. Hal ini mendorong penduduk untuk bermigrasi keluar desa, terutama menuju kota, untuk mencari

pekerjaan baik secara permanen maupun sementara. Perubahan sosial ekonomi di pedesaan, terutama di Pulau Jawa, terjadi sebagai hasil dari mobilitas penduduknya, terutama menuju daerah perkotaan. Masyarakat melihat perkotaan sebagai pusat perkembangan dan pembangunan, sedangkan desa dianggap sebagai wilayah yang tertinggal dan belum mengalami kemajuan.

Faktor utama yang mendorong warga Indonesia untuk bekerja di luar negeri adalah masalah pendapatan. Pendapatan menjadi salah satu tolok ukur kesejahteraan seseorang. Pendapatan merujuk pada jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam periode tertentu, baik itu harian, mingguan, atau bahkan bulanan, sebagai hasil dari kinerjanya di tempat kerja (Safryani, 2020). Penghasilan yang didapat di wilayah asal seringkali kurang mencukupi guna mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu, banyak masyarakat di Kabupaten Cirebon memilih untuk bermigrasi ke luar negeri.

Selain masalah pendapatan, kesulitan dalam mencari pekerjaan di dalam negeri menyebabkan kesulitan ekonomi. Pertumbuhan lapangan kerja tidak sejalan dengan pertumbuhan penduduk, dan keahlian yang dimiliki masyarakat seringkali tidak memadai untuk pekerjaan di perusahaan-perusahaan. Oleh karena itu, banyak orang memilih untuk bekerja di luar negeri guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Faktor-faktor yang mendorong seseorang menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) termasuk pengangguran, karena keterbatasan lapangan kerja di Indonesia. Dengan bekerja di luar negeri, diharapkan mereka dapat membantu memajukan ekonomi keluarga mereka. (Jaenal,2023).

Dalam kehidupan sehari-hari, perekonomian memiliki peran yang sangat penting. Masalah ekonomi seringkali menjadi perhatian karena terkait dengan tingkat pendapatan atau penghasilan seseorang. Pendapatan yang mencukupi bahkan lebih dari cukup dapat memenuhi kebutuhan dan juga memengaruhi pola konsumsi individu. Stabilitas ekonomi dipengaruhi oleh pola konsumsi seseorang. Oleh karena itu, perbaikan

dalam aktivitas ekonomi seseorang dapat tercermin dari peningkatan pola konsumsi mereka.

Menurut UU No. 8 tahun 1999, konsumen merujuk kepada individu atau keluarga yang memiliki kepentingan dalam menggunakan barang atau layanan yang ada dalam masyarakat dan tidak dijual. Konsumsi, dalam terminologi ekonomi, merujuk pada penggunaan barang atau layanan untuk mencukupi kebutuhan hidup secara langsung. Dalam Islam, konsumsi menekankan larangan terhadap perilaku israf atau pemborosan. Israf berarti menggunakan harta secara berlebihan untuk segala sesuatu yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip islam, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, atau bahkan amal sedekah. Perilaku berlebihan ini sangat ditekankan dalam Islam, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-A'raf ayat 31.

﴿يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝۳۱﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakainmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan ”

Didalam ayat tersebut dijelaskan bahwa perilaku berlebihan tidak dianjurkan dan Allah tidak menyukai hal ini. Oleh sebab itu, umat Islam disarankan untuk hidup dengan sederhana dan memadai perihal konsumsi, serta hanya mengkonsumsi barang-barang yang halal. Namun, setiap individu memiliki pandangan yang berbeda-beda terkait pola konsumsi mereka, yang dipengaruhi oleh kebutuhan individu masing-masing.

Penghasilan atau gaji yang diperoleh buruh migran akan disalurkan kepada keluarganya, dan jumlah remitansi tersebut akan memengaruhi kondisi perekonomian keluarga tersebut. Keluarga memiliki peran kunci dalam membuat keputusan tentang penggunaan atau pengelolaan uang yang diterima dari luar negeri, atau remitansi. (Pramesti, 2020).

Dari latar belakang dan penjelasan terkait faktor-faktor yang mendorong migrasi di Kabupaten Cirebon, penulis merasa bahwa perlu untuk di mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan para Pekerja Migran Indonesia memutuskan untuk bekerja di luar negeri dan apa sih

dampaknya terhadap aspek sosial ekonomi Di Kabupaten Cirebon itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang sebelumnya, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendorong masyarakat di Kabupaten Cirebon menjadi pekerja migran di luar negeri ?
2. Bagaimana dampak pekerja migran terhadap aspek sosial ekonomi di Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis faktor apa saja yang mendorong masyarakat di Kabupaten Cirebon menjadi pekerja migran di luar negeri
2. Untuk menganalisis apa saja dampak pekerja migran terhadap aspek sosial ekonomi di Kabupaten Cirebon.

Adapun maanfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu penulis dalam pengembangan pengetahuan selama studi di perguruan tinggi dan akan memperluas pemahaman penulis tentang “Analisis Faktor Pendorong Migrasi Pekerja Migran Dan Dampaknya Terhadap Aspek Sosial Ekonomi”.

D. Literatur review

Penelitian terdahulu telah menjadi satu referensi yang penting bagi penulis dalam penelitian yang tengah dilakukan, memungkinkan penulis untuk memperkaya teori yang dipakai pada studi tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu penulis telah mengidentifikasi beberapa jurnal dan skripsi yang relevan sebagai acuan untuk memperkaya materi analisis dalam riset mereka. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan bagi penulis.

Penelitian Novitasari (2022) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mantan Pekerja Migran Indonesia (Pmi) Untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri (Studi Kasus Kabupaten Kerinci)”. Secara keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan, jumlah tanggungan, dan usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan PMI untuk kembali bekerja di luar negeri pada Kabupaten Kerinci. Sebaliknya, PMI Kabupaten Kerinci yang kembali bekerja ke luar negeri tidak dipengaruhi secara signifikan baik oleh variabel pendidikan maupun status pribadi. Persamaan pada penelitian ini ialah membahas tentang alasan pendorong migrasi. Perbedaan skripsi ini dengan penulis yaitu terletak pada objek penelitian dan variabel yang digunakan.

Riski Adi Fitriansah (2019) pada skripsinya tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Studi kasus di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)”. Penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara faktor-faktor seperti usia, pendidikan, penghasilan, pengalaman kerja, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap minat mantan pekerja migran untuk kembali bekerja diluar negeri di kec. Patrang kab. Jember. Terlebih lagi, penghasilan menjadi faktor yang sangat signifikan dalam memengaruhi minat tersebut. Meskipun persamaannya adalah membahas faktor yang membuat seseorang minat bekerja di luar negeri, perbedaannya terdapat pada populasi dan sampel yang dipakai. Penelitian Riski fokus pada TKI asal Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, sedangkan penelitian ini fokus pada sampel dan populasi Pekerja Migran dari Kabupaten Cirebon.

Khairun Nisa (2019) dalam judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Migrasi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) (Studi Kasus Pada 6 Provinsi Tahun 2008-2017)”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dan durasi rata-rata pendidikan secara parsial berkontribusi negatif dan signifikan terhadap migrasi tenaga kerja Indonesia, sementara upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi tersebut. Namun, kepadatan populasi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan pada migrasi internasional. Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap migrasi pekerja Indonesia keluar negeri. Persamaan jurnal ini dengan peneliti berfokus pada bagian yang membicarakan tentang faktor minat tenaga kerja Indonesia. Perbedaan skripsi ini dengan penulis yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu meneliti pada 6 provinsi di Indonesia, sedangkan dalam penelitian yang akan dibuat meneliti di Kabupaten Cirebon saja.

Nila Hiliyatur Rabbani (2022) dalam judul skripsi “Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penduduk Memutuskan Menjadi Pekerja Migran Indonesia (Pmi) Di Dusun Bantir Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat”. Hasilnya membuktikan bahwa lapangan kerja tidak berdampak secara signifikan pada keputusan seseorang jadi pekerja migran, namun faktor pendapatan, perkawinan, dan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan pada keputusan seseorang menjadi pekerja migran. Di sisi lain, faktor beban tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menjadi Pekerja Migran diluar negeri. Meskipun skripsi ini mirip dengan penelitian terdahulu dalam pembahasan tentang alasan yang memengaruhi minat seseorang bekerja di luar negeri, perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di Dusun Bantir, Desa Banyu Urip, Kecamatan Gerung, sementara penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Cirebon.

Rizka Praselly Amalia (2022) dengan judul skripsi “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Bekerja Ke

Luar Negeri (Studi Kasus di Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap)”. Dari hasil penelitian, terdapat tiga variabel yang secara signifikan memengaruhi keputusan untuk bermigrasi, yaitu status pernikahan (dengan nilai signifikansi 0,001), jumlah tanggungan keluarga (0,011), dan tingkat pendapatan di daerah asal (0,000). Dari data, terlihat bahwa dari 37 responden, menunjukkan minat untuk bekerja di luar negeri, sementara sebagian lainnya tidak tertarik. Hal ini menunjukkan minat migrasi responden dalam bekerja di luar negeri masih tinggi. Meskipun demikian, penelitian ini mengungkap pendekatan kualitatif, berbeda dengan penelitian yang disebutkan yang menggunakan metode kuantitatif.

Ismi Robitoh (2020) dengan judul skripsi “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Kasus: Kota Purworejo)”. Temuan peneliti memperlihatkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan, dengan odd ratio sebesar 1,503. Variabel pendapatan memiliki pengaruh negatif yang signifikan, dengan odd ratio sebesar 0,105. Sementara itu, variabel status pernikahan memiliki pengaruh positif yang signifikan, dengan odd ratio sebesar 59,967. Variabel jenis kelamin memiliki pengaruh negatif yang signifikan, dengan odd ratio sebesar 0,136. Berdasarkan Nagelkerke's R Square sebesar 0,771, ini berarti variabel tingkat pendidikan, pendapatan, status pernikahan, dan jenis kelamin secara bersama-sama mempengaruhi keputusan masyarakat dalam minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri sebesar 77,1%, sedangkan 20,90% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Meskipun skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam tujuan untuk menganalisis dan memahami alasan yang membuat seseorang bekerja di luar negeri, perbedaannya ada pada metode yang digunakan. Penelitian tersebut memakai metode mix, sedangkan penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif.

Nur Fawaid (2016) dengan judul skripsi “Analisis Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep Untuk Bekerja Kembali Ke Luar

Negeri”. Dari temuan peneliti, terbukti bahwa gaji di tempat tujuan, status pernikahan, usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan dukungan keluarga, memiliki pengaruh yang signifikan pada minat mantan TKI untuk kembali bekerja di luar negeri di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep. Persamaan antara skripsi ini dan penelitian sebelumnya adalah keduanya mengulas faktor yang memengaruhi minat tenaga kerja Indonesia. Namun, perbedaannya terletak pada metode dan lokasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilaksanakan di Kec.Arjasa Kep.Kangean Kabupaten Sumenep, sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Cirebon.

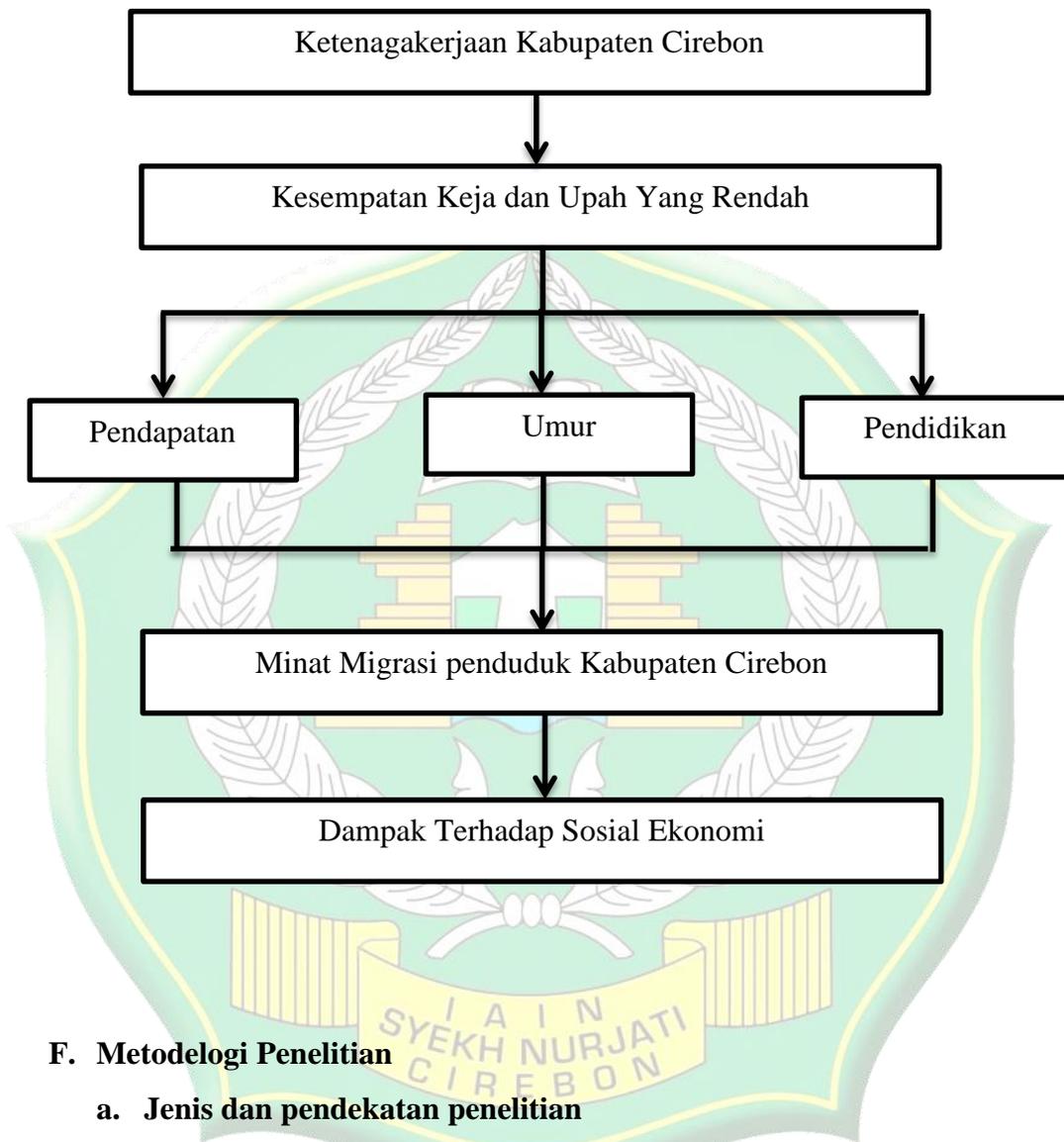
Lutfiah Dwi Putri (2017) dengan judul skripsi “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus Kabupaten Bondowoso)”. Hasilnya variabel Pendapatan memiliki probabilitas sebesar 0,0979, yang memperlihatkan bahwa variabel pendapatan secara signifikan memengaruhi minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri. Jumlah Tanggungan Keluarga memiliki probabilitas sebesar 0,0719, menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga juga memiliki dampak yang signifikan pada minat masyarakat Indonesia untuk kerja di luar negeri. Pendidikan memiliki probabilitas sebesar 0,0768, menunjukkan bahwa faktor pendidikan juga memengaruhi secara signifikan pada minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri. Namun, Umur (probabilitas 0,6815) dan Status Pernikahan (probabilitas 0,8117) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada minat masyarakat Indonesia untuk bekerja di luar negeri. Hasil ini menunjukkan bahwasanya minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri masih cukup tinggi, meskipun beberapa variabel tidak memiliki pengaruh signifikan. Persamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu membahas tentang faktor yang menjadi alasan bekerja diluar Negeri. Perbedaan skripsi ini dengan penulis yaitu terletak pada metode penelitian dan objek penelitian. Pada Penelitian terdahulu meneliti di Kabupaten Bondowoso, sedangkan dalam penelitian yang akan diuat meneliti di Kabupaten Cirebon.

Mutia Adinda (2021) dengan judul skripsi “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Migrasi Tenaga Kerja Wanita Keluar Negeri (Studi Kasus Pada 4 Daerah Industri Di Jawa Barat Tahun 2009-2018)”. Hasil dari penelitian ini yaitu secara individual, upah minimum kabupaten, kemiskinan, dan rata-rata tahun sekolah mempunyai dampak negatif yang signifikan pada migrasi tenaga kerja wanita. Secara bersama-sama, ketiga faktor tersebut juga berpengaruh terhadap migrasi tenaga kerja wanita. Persamaan skripsi ini dengan peneliti terletak pada pembahasan yang membahas tentang faktor yang berpengaruh terhadap tingkat migrasi tenaga kerja keluar negeri. Perbedaan skripsi ini dengan penulis yaitu terletak pada metode penelitian dan objek penelitian. Pada Penelitian terdahulu meneliti di 4 Daerah Industri Di Jawa Barat, sedangkan dalam penelitian yang akan diuat meneliti di Kabupaten Cirebon.

E. Kerangka pemikiran

Impian setiap orang adalah memiliki gaji yang tinggi karena itu memungkinkan mereka untuk memberi nafkah bagi keluarga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, jika pendapatan tersebut tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga, mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih besar bisa menjadi tantangan yang sulit. Salah satu solusi yang sering dipilih adalah menjadi pekerja migran Indonesia, sebab biasanya menjanjikan gaji yang lebih tinggi. Penelitian ini dapat memberikan kerangka pemahaman yang dipakai guna mengumpulkan data di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengungkapkan faktor motivasi apa yang mendorong masyarakat di Kabupaten Cirebon untuk memilih menjadi PMI. Merujuk pada peninjauan penelitian, kerangka teori bisa dipeluas sesuai dengan yang disajikan dalam bagan dibawah ini:

Tabel 1. 2: Kerangka Berfikir



F. Metodologi Penelitian

a. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah studi di mana seorang peneliti meneliti peristiwa tertentu selama periode waktu dan kegiatan dan mengumpulkan informasi rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama periode waktu tertentu. Hal ini di dalam metode studi kasus diperlukan banyak informasi untuk memperoleh data-data secara luas.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang menggunakan latar alamiah dan melibatkan berbagai metode yang ada dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan seting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya (Moleong, 2017).

Kemudian penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling atau bola salju. Snowball sampling adalah cara untuk menemukan informan kunci yang mempunyai banyak informasi. Dengan menggunakan teknik snowball sampling ini, beberapa calon responden dihubungi serta ditanya apakah mereka tahu orang lain menggunakan karakteristik yang dimaksudkan buat tujuan penelitian.

b. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di ambil di Kabupaten Cirebon

c. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. 3: Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Desember				Bulan Januari				Bulan Februari-Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	✓	✓	✓	✓								
2	Observasi					✓	✓	✓	✓				
3	Wawancara									✓	✓		
4	Dokumentasi									✓	✓		
5	Penysunan Laporan									✓	✓	✓	✓

d. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber yang darimana data penelitian tersebut dapat diperoleh jika peneliti menggunakan wawancara atau kuesioner untuk mengumpulkan data tersebut. Jadi, sumber data tersebut dapat dikatakan responden, yaitu seseorang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan penelitian, baik tertulis ataupun lisan. Data Primer dan data sekunder juga merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian. Meskipun pada hakekatnya pengertian keduanya sama-sama merupakan sumber data namun berbeda cara memperolehnya. Untuk itu, proses pengumpulan data akan konsisten dengan penelitian yang sedang dilakukan, baik menggunakan data primer maupun data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Data primer dari penelitian ini bersumber dari wawancara mendalam terhadap Fungsional pengantar kerja ahli muda pada LTSA P2MI Kabupaten Cirebon dan masyarakat yang menjadi responden. Sehingga dapat mengetahui tentang faktor apa saja yang menjadi pendorong masyarakat untuk melakukan migrasi dan apa saja dampaknya terhadap sosial ekonomi.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini bersumber sesuai dengan buku, jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, sumber data sekunder yang diperoleh peneliti yaitu berupa data dan dokumen penting kantor Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Cirebon.

e. Teknik Menentukan Informan

Informan terpilih dari beberapa desa/kecamatan yang ada di Kabupaten Cirebon menggunakan teknik snowball sampling. Snowball sampling merupakan suatu pendekatan cara untuk menemukan informan kunci yang informatif. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa calon responden dihubungi dan ditanya apakah mereka mengenal orang lain dengan karakteristik yang ditargetkan untuk tujuan penelitian. Dalam

pengambilan sampel bola salju, identifikasi pertama dimulai dengan orang atau kasus yang memenuhi kriteria penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik snowball sampling dimana teknik ini merupakan cara yang dapat diandalkan untuk menemukan atau mengidentifikasi responden sebagai sasaran penelitian, melalui koneksi hubungan dalam suatu jaringan.

Tabel 1. 4: Daftar Informan

NO	Informan	Nama	Informasi yang dicari
1	Dinas Ketenagakerjaan (Fungsional Pengantar Kerja Ahli Muda)	Rahenda Ahmad Sanusi	Menggali Masalah Ketenagakerjaan dan Informasi mengenai banyaknya pekerja migran di Kabupaten Cirebon
2	Dinas Ketenagakerjaan (Analisis Perlindungan dan Pemberdayaan TKI)	Rizki Ramadani, S.H.	Data, Profil Dinas
3	Masyarakat (Mantan Pekerja Migran)	Ani	Menggali Informasi Mengenai Alasan Bekerja Di Luar Negeri
4	Masyarakat (Mantan Pekerja Migran)	Eko Supriyanto	Menggali Informasi Mengenai Alasan Bekerja Di Luar Negeri
5	Masyarakat (Mantan Pekerja Migran)	Darsini	Menggali Informasi Mengenai Alasan Bekerja Di Luar Negeri
6	Masyarakat (Mantan Pekerja Migran)	Sri Hayati	Menggali Informasi Mengenai Alasan Bekerja Di Luar Negeri
7	Masyarakat (Mantan Pekerja Migran)	Sartini	Menggali Informasi Mengenai Alasan Bekerja Di Luar Negeri

N0	Informan	Nama	Informasi yang dicari
8	Masyarakat (Mantan Pekerja Migran)	Tina Maryana	Menggali Informasi Mengenai Alasan Bekerja Di Luar Negeri
9	Masyarakat (Mantan Pekerja Migran)	Nur Azizah	Menggali Informasi Mengenai Alasan Bekerja Di Luar Negeri

f. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh sumber data dan informasi berdasarkan fakta melalui pengamatan di lokasi penelitian. Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Metode observasi yang dilakukan penulis yaitu Observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2016).

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di Kabupaten Cirebon khususnya di LTSA P2MI Kabupaten Cirebon. Peneliti melakukan observasi untuk melihat dan mengamati individu-individu atau kelompok yang akan menjadi informan pada penelitian ini. Metode observasi ini bertujuan untuk memperoleh data primer dan memberikan data-data tambahan untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui proses wawancara dengan pedoman wawancara yang sudah dilakukan yaitu dengan menggunakan foto narasumber.

b) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog dengan maksud tertentu. Moleong (2017) menyatakan bahwa dialog itu dilakukan oleh

pewawancara yang mengajukan pertanyaan serta terwawancara yang menyampaikan jawaban atas pertanyaan itu.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui informasi yang akan diperoleh dengan pasti. Jadi, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah dilengkapi dengan jawaban alternatifnya.

2) Wawancara semistruktur

Wawancara semistruktur ini melibatkan gaya wawancara mendalam, yang lebih bebas dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Selama wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan.

3) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang mengalir bebas yang dilakukan oleh peneliti yang tidak menggunakan pedoman wawancara secara terstruktur dan sepenuhnya lengkap untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Wawancara dilakukan penulis dengan tujuan menggali informasi tentang bagaimana Faktor Pendorong Migrasi dan Dampak Sosial Ekonomi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur.

Wawancara dilakukan penulis dengan tujuan menggali informasi tentang bagaimana Faktor Pendorong Migrasi dan Dampak Sosial Ekonomi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan kepada beberapa masyarakat yang dulunya pernah bekerja sebagai pekerja migran dan yang selanjutnya melakukan wawancara kepada Bapak Rahenda Ahmad Sauni selaku

Fungsional Pengantar Kerja Ahli Muda di LTSA P2MI Kabupaten Cirebon.

c) Penelusuran Kepustakaan (*Library Research*)

Penurusan pustaka terutama dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian dan/proposal guna memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis atau mempertajam metodologi. Data-data yang diperoleh dari penelusuran kepustakaan meliputi peraturan perundang-undangan, dokumen atau catatan, serta yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian kali ini.

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relavan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter dan data yang relavan dengan penelitian. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi buku dari narasumber, tetapi dari berbagai macam sumber lainnya seperti tulisan, gambar ataupun sebuah karya monumental.

g. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui proses berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus hingga hasil akhir lengkap. Dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, dapat berupa ringkasan atau uraian

singkat, menggolongkan dalam suatu pola atau uraian yang lebih luas dan sebagainya.

Dengan melalui reduksi data maka peneliti sedang melakukan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga akan muncul inti pembahasan yang akhirnya nanti dapat ditarik dan diverifikasi.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai kumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi selanjutnya menyajikan data dalam bentuk penyajian data yang terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami melalui uraian singkat melalui teks secara naratif.

c) Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kegiatan analisis data yang ketiga adalah verifikasi dan penyimpulan data. Verifikasi dan penyimpulan data yaitu mengemukakan adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi kemudian dilanjutkan dengan penyajian data. Kesimpulan yang awal mulanya belum jelas, akan meningkat menjadi lebih terperinci sehingga datanya dapat diverifikasi dan disimpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian kali ini menganalisis data terkait Faktor Pendorong Pekerja Migran Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Di Kabupaten Cirebon.

h. Teknik Kualitas Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik Triangulasi. Menurut Sugiyono (2015), triangulasi data adalah proses pengumpulan data yang menggabungkan sumber data yang telah ada.

Triangulasi adalah cara memperoleh data yang akurat dengan menggunakan dua cara. Triangulasi adalah proses pemeriksaan kebenaran data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri, dengan tujuan untuk mengkonfirmasi atau membandingkan data tersebut. Penulis menggunakan Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan memeriksa ulang tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil penelitian dan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan apa dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan memperoleh data dari wawancara dengan beberapa informan, kemudian untuk memastikan kebenaran data tersebut, penulis membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari berbagai sudut pandang informan diantaranya yaitu Kepala Desa dan mantan pekerja migran.

G. Sistematika penulisan

Struktur penulisan peneliti yang tersusun dalam format kerangka dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini mencakup latar belakang, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan atas kajian-kajian terdahulu yang relevan, landasan

berpikir yang menjadi dasar penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori terkait penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam meneliti terkait pekerja migran.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran hasil penelitian dan analisa penulis serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

